

TUGAS AKHIR



**KAJIAN LAHAN POTENSIAL CALON LOKASI KAWASAN PUSAT
PEMERINTAHAN PROVINSI JAWA BARAT
(STUDI KASUS : KECAMATAN CIKALONGWETAN KABUPATEN
BANDUNG BARAT)**

Oleh.

Aurellia Faneska

NRP. 163060028

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG**

2021

**PERNYATAAN ORIGINALITAS DAN TIDAK MELAKUKAN
PLAGIARISME TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aurellia Faneska

NPM : 163060028

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa judul tugas akhir **“Kajian Lahan Potensial Calon Lokasi Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Barat”** benar bebas dari plagiat. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan waktu yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kota Bandung, Januari 2021

Aurellia Faneska

**Kajian Lahan Potensial Calon Lokasi Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi
Jawa Barat**

Tugas Akhir



Nama : Aurellia Faneska

NPM : 163060028

Pembimbing Utama

Menyetujui,

Co-Pembimbing

(Dr. Ir. Ari Djatmiko, M.T)

(Gerry Andrika Rismana, ST., M.T)

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Perencanaan Wilayah dan Kota

(Deden Syarifudin, ST., M.T)

**Kajian Lahan Potensial Calon Lokasi Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi
Jawa Barat**

Tugas Akhir

Oleh.

Aurellia Faneska

163060028

Kota Bandung, Januari 2020

Menyetujui,

- | | | |
|------------------------------------|--------------------|-------|
| 1. Dr. Ir. Ari Djatmiko, M.T | (Ketuan Sidang) | |
| 2. Dr. Ir. Ari Djatmiko, M.T | (Pembimbing Utama) | |
| 3. Gerry Andrika Rismana, ST., M.T | (Co- Pembimbing) | |
| 4. Supratignyo Aji | (Penguji) | |
| 5. Apriadi Budi Raharja, ST., MT | (Penguji) | |

Mengetahui,

Koordinator TA dan Sidang Sarjana

**Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota**

(Dr. Ir. Firmansyah, M.T)

(Deden Syarifudin, ST., M.T)

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH

TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Pasundan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aurellia Faneska

NPM : 163060028

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Teknik

Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Pasundan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“KAJIAN LAHAN POTENSIAL CALON LOKASI KAWASAN PUSAT PEMERINTAHAN PROVINSI JAWA BARAT”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan *non exclusive royalty free right* atau hak bebas royalti non eksklusif ini, Universitas Pasundan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Kota Bandung, Januari 2021

Aurellia Faneska

ABSTRAK

Kecamatan Cikalongwetan adalah salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Bandung Barat dengan luas wilayah 112.91 Km² atau 11. 291 Ha . Wilayah kajian tersebut berjarak sekitar ± 40 km dari Kota Bandung. Berdasarkan Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2009-2029 bahwa Kecamatan Cikalongwetan termasuk PKL Cikalongwetan yang melayani kegiatan kawasan perkotaan skala Kabupaten/kota atau beberapa kecamatan yang mana didalamnya juga terdapat Rencana Pengembangan Pusat Pemerintah Provinsi di Cikalongwetan. Sehingga tujuan penelitian yang ingin di capai adalah mengidentifikasi lahan potensial calon lokasi kawasan pusat pemerintahan Provinsi Jawa Barat. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, skoring, *overlay map* dan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat 5 (lima) desa di Kecamatan Cikalongwetan yang merupakan calon lokasi Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Barat yaitu Desa Kanangsari, Desa Mandalamukti, Desa Mandalasari, Desa Puteran, dan Desa Tenjolaut.

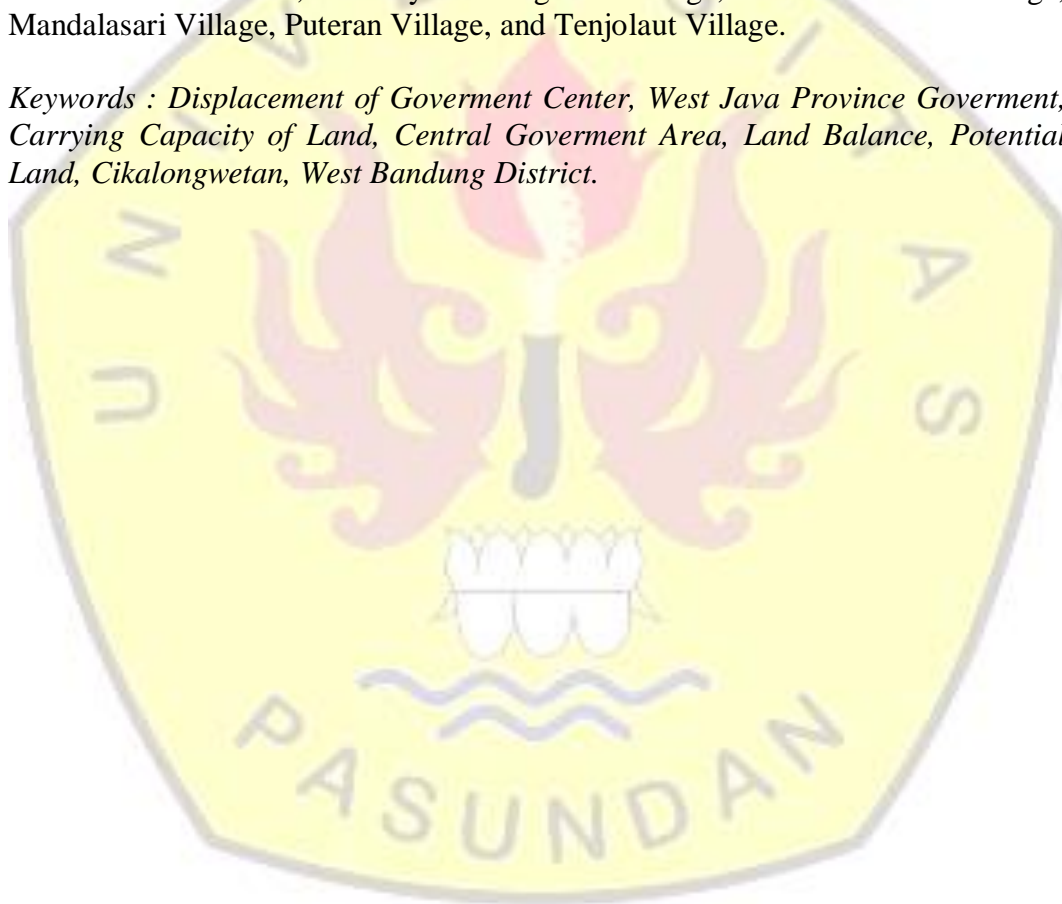
Kata Kunci : Pemandangan Pusat Pemerintah, Pemerintahan Provinsi Jawa Barat, Daya Dukung Lahan, Kawasan Pusat Pemerintah, Neraca Lahan, Lahan Potensial, Cikalongwetan, Kabupaten Bandung Barat.



ABSTRACT

Cikalongwetan Subdistrict is one of the districts in West Bandung Regency with an area of 112.91 Km² or 11. 291 Ha. Based on the Amendment to Regional Regulations concerning the 2009-2029 West Bandung Regency Spatial Planning that Cikalongwetan is included “PKL Cikalongwetan” which means serving urban area activities at the regency / city scale or several districts in which there is also a Provincial Government Central Development Plan in Cikalongwetan. So that the research objective that researchers want to achieve is to identify potential land for the location of the central government area of West Java Province. The method of analysis used in this research is quantitative, scoring, and superimpose methods. The results of this study state that there are 5 (five) villages in Cikalongwetan District which are candidates for the location of the Central Government Area of West Java Province, namely Kanangsari Village, Mandalamukti Village, Mandalasari Village, Puteran Village, and Tenjolaut Village.

Keywords : Displacement of Government Center, West Java Province Government, Carrying Capacity of Land, Central Government Area, Land Balance, Potential Land, Cikalongwetan, West Bandung District.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORIGINALITAS	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran	4
1.3.1 Tujuan	4
1.3.2 Sasaran	5
1.4 Ruang Lingkup.....	5
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	5
1.4.1 Ruang Lingkup Substansi.....	8
1.5 Metode Penelitian.....	9
1.5.1 Metode Pendekatan.....	9
1.5.2 Metode Pengumpulan Data	9
1.5.3 Metode Analisis	12
1.6 Kerangka Analisis	19
1.7 Kerangka Pikir	21
1.8 Sistematika Pembahasan	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
2.1 Pusat Pemerintahan	Error! Bookmark not defined.
2.2 Faktor Lokasi Pusat Pemerintahan.....	Error! Bookmark not defined.
2.3 Daya Dukung Lahan.....	Error! Bookmark not defined.
2.4 Kebutuhan Lahan	Error! Bookmark not defined.

2.5	Lahan Potensial.....	Error! Bookmark not defined.
2.6	Neraca Lahan	Error! Bookmark not defined.
2.7	Sistem Informasi Geografi (SIG).....	Error! Bookmark not defined.
2.8	Studi Terdahulu.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III GAMBARAN UMUM.....		Error! Bookmark not defined.
3.1	Kebijakan Spasial.....	Error! Bookmark not defined.
3.2	Kondisi Fisik.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.1	Jenis Batuan Geologi	Error! Bookmark not defined.
3.2.2	Jenis Tanah Geologi.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.3	Kemiringan Lereng	Error! Bookmark not defined.
3.2.4	Air Tanah.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.5	Potensi Rawan Bencana	Error! Bookmark not defined.
3.3	Guna Lahan.....	Error! Bookmark not defined.
3.4	Gambaran Demografi	Error! Bookmark not defined.
3.5	Kegiatan Ekonomi.....	Error! Bookmark not defined.
3.6	Aksesibilitas.....	Error! Bookmark not defined.
3.7	Simpul Transportasi	Error! Bookmark not defined.
3.8	Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Jawa Barat	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		Error! Bookmark not defined.
4.1	Analisis Daya Dukung Lahan Pusat Pemerintahan	Error! Bookmark not defined.
4.2	Analisis Lahan Potensial Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Barat di Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat	Error! Bookmark not defined.
4.2.1	Identifikasi Guna Lahan Tak Terbangun..	Error! Bookmark not defined.
4.2.2	Identifikasi Arahan Kebijakan Rencana Pola Ruang Kawasan Permukiman Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2009-2029.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.3	Analisis Lahan Potensial	Error! Bookmark not defined.

4.3 Analisis Neraca Lahan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN.....	Error! Bookmark not defined.
5.1 Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
5.2 Rekomendasi.....	Error! Bookmark not defined.
5.3 Kelemahan Studi.....	Error! Bookmark not defined.
5.4 Studi Lanjutan.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	23



DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Luasan Desa pada Kecamatan Cikalongwetan	6
Tabel I. 3	Data Sekunder	11
Tabel I. 4	Variabel Daya Dukung Lahan	14
Tabel I. 5	Skala Peta Variabel Daya Dukung Lahan	14
Tabel I. 6	Kriteria Daya Dukung Lahan Peruntukan Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Barat	15
Tabel II. 8	Penilaian Komponen Kriteria Air Tanah	
	Error! Bookmark not defined.	
Tabel II. 9	Penilaian Komponen Kriteria Kemiringan Lereng	Error!
	Bookmark not defined.	
Tabel II. 10	Penilaian Komponen Kriteria Tanah dan Batuan	Error! Bookmark not defined.
Tabel II. 11	Penilaian Komponen Kriteria Bahaya Geologi	Error! Bookmark not defined.
Tabel II. 12	Faktor Penyisih Geologi	Error! Bookmark not defined.
Tabel II. 13	Ukuran Kemiringan Lereng	Error! Bookmark not defined.
Tabel II. 14	Jenis Tekstur Tanah	Error! Bookmark not defined.
Tabel II. 15	Tabel Rekapitulasi Perhitungan Kebutuhan Lahan Kawasan Pusat Pemerintahan	
	Error! Bookmark not defined.	
Tabel II. 16	Variabel Perhitungan Kebutuhan Lahan Rumah Negara Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Barat.	Error! Bookmark not defined.
Tabel II. 17	Sarana Ruang Terbuka, Taman Dan Lapangan Olah Raga	Error! Bookmark not defined.
Tabel II. 18	Kebutuhan Sarana Peribadatan	Error! Bookmark not defined.
Tabel II. 19	Lebar Bukaannya Pintu Kendaraan	Error! Bookmark not defined.
Tabel II. 20	Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP)	Error! Bookmark not defined.
Tabel II. 21	Kebutuhan SRP di Pusat Perkantoran	Error! Bookmark not defined.

Tabel II. 22	Ukuran Kebutuhan Ruang Parkir Peruntukan Pusat Perkantoran	Error! Bookmark not defined.
Tabel II. 23	Kebutuhan Lahan Sarana Pemerintahan Pos Kemanan Dan Pos Pemadam Kebakaran.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel II. 24	Jenis Sarana Perdagangan Dan Niaga.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel II. 25	Spesifikasi Peralatan dan Bangunan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel II. 26	Pangadaan Wadan dan Kegunaannya.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel II. 27	Tipe Pemindahan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel II. 28	Kebutuhan Prasarana Persampahan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel II. 29	Kebutuhan sarana pemerintahan dan pelayanan umum	Error! Bookmark not defined.
Tabel II. 30	Kebutuhan Sarana Kesehatan	Error! Bookmark not defined.
Tabel III. 1	Luas Jenis Batuan Berdasarkan Desa di Kecamatan Cikalongwetan	Error! Bookmark not defined.
Tabel III. 2	Luas Jenis Tanah Berdasarkan Desa.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel III. 3	Luasan Kemiringan Lereng Kecamatan Cikalongwetan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel III. 4	Luasan Air Tanah Berdasarkan Desa.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel III. 5	Klasifikasi Tingkat Potensi Gerakan Tanah.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel III. 6	Klasifikasi Potensi Rawan Gempa Bumi di Kecamatan Cikalongwetan	Error! Bookmark not defined.
Tabel III. 7	Luasan Guna Lahan Eksisting Tahun 2015.....	Error! Bookmark not defined.

Tabel III. 8	Luasan Lahan Terbangun dan Non Terbangun Kecamatan Cikalongwetan	Error! Bookmark not defined.
Tabel III. 10	Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Cikalongwetan Tahun 2017.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel III. 11	Potensi Unggulan Bidang Agrobisnis Kabupaten Bandung Barat	Error! Bookmark not defined.
Tabel III. 12	Jenis Pertanian Di Kecamatan Cikalongwetan	Error! Bookmark not defined.
Tabel III. 13	Luas Wilayah Kawasan Stasiun Walini	Error! Bookmark not defined.
Tabel III. 14	Lokasi Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Jawa Barat.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel III. 15	Jumlah ASN di Pemerintahan Provinsi Jawa Barat Tahun 2019	Error! Bookmark not defined.
Tabel IV. 1	Skoring Kemiringan Lereng	Error! Bookmark not defined.
Tabel IV. 2	Skoring Jenis Batuan Geologi.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel IV. 3	Skoring Jenis Tanah Geologi.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel IV. 4	Skoring Variabel Hidrogeologi.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel IV. 5	Skoring Rawan Bencana Gerakan Tanah	Error! Bookmark not defined.
Tabel IV. 6	Skoring Variabel Rawan Bencana Gempa Bumi	Error! Bookmark not defined.
Tabel IV. 7	Matriks Rincian Klasifikasi Daya Dukung Lahan	Error! Bookmark not defined.
Tabel IV. 8	Sebaran Daya Dukung Lahan Kecamatan Cikalongwetan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel IV. 9	Luas Lahan Guna Lahan Tak Terbangun	Error! Bookmark not defined.

Tabel IV. 10 Rencana Kawasan Permukiman Perkotaan Dan Kawasan Permukiman Perdesaan Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2009-2029.**Error! Bookmark not defined.**

Tabel IV. 11 Luas Lahan Potensial
Error! Bookmark not defined.

Tabel IV. 12 Neraca Lahan
.....**Error!**
Bookmark not defined.

Tabel IV. 13 Calon Lokasi Kawasan Pusat Pemerintah Provinsi Jawa Barat Berdasarkan Hasil Analisis Neraca Lahan**Error! Bookmark not defined.**

Tabel IV. 14 Karakteristik Lahan Potensial Yang Terpilih Menjadi Calon Lokasi Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Barat**Error!**
Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Presentase Luas Desa yang Berada di Kecamatan Cikalongwetan .	6
Gambar 1. 2	Peta Administrasi Kecamatan Cikalongwetan.....	7
Gambar 1. 3	Kerangka Analisis Kajian Daya Dukung Lahan	16
Gambar 1. 4	Contoh Kelas Daya Dukung Lahan	17
Gambar 1. 5	Kerangka Analisis Lahan Potensial	17
Gambar 1. 6	Kerangka Analisis Neraca Lahan.....	18
Gambar 1. 7	Kerangka Analisis Penelitian.....	19
Gambar 1. 8	Kerangka Pikir Penelitian.....	21
Gambar 2. 1	Rank Klasifikasi Zona Pengembangan Wilayah.....	
	Error! Bookmark not defined.	
Gambar 2. 2	Zona Pengembangan Wilayah Perkotaan.....	
	Error! Bookmark not defined.	
Gambar 2. 3	Ilustrasi Proses Analisis Geologi Lingkungan.....	
	Error! Bookmark not defined.	
Gambar 2. 4	Kerangka Alur Pikir Analisis Kajian Daya Dukung Lahan ...	
	Error! Bookmark not defined.	
Gambar 2. 5	Susunan Horison Utama Pada Suatu Profil Tanah	
	Error! Bookmark not defined.	
Gambar 2. 6	Diagram Segitiga Tekstur Tanah ...	
	Error! Bookmark not defined.	
Gambar 2. 7	Dimensi Kendaraan Standar untuk Mobil Penumpang	
	Error! Bookmark not defined.	
Gambar 2. 8	Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk mobil penumpang	
	Error! Bookmark not defined.	
Gambar 2. 9	Contoh Data Vektor dan Raster	
	Error! Bookmark not defined.	
Gambar 3. 1	Peta Jenis Batuan.....	
	Error! Bookmark not defined.	
Gambar 3. 2	Diagram Presentase Luas Jenis Tanah di Kecamatan Cikalongwetan	
	Error! Bookmark not defined.	
Gambar 3. 3	Peta Jenis tanah.....	
	Error! Bookmark not defined.	

- Gambar 3. 4 Diagram Presentase Kemiringan Lereng Kecamatan Cikalongwetan **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 5 Peta Kemiringan Lereng Kecamatan Cikalongwetan **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 6 Diagram Jenis Air Tanah di Kecamatan Cikalongwetan **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 7 Peta Air Tanah **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 8 Diagram Presentase Potensi Gerakan Tanah **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 9 Peta Potensi Rawan Bencana Gerakan Tanah **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 10 Diagram Presentase Potensi Rawan Bencana Gempa Bumi di Kecamatan Cikalongwetan **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 11 Peta Potensi Rawan Bencana Gempa Bumi **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 12 Diagram Presentase Lahan Terbangun dan Tak Terbangun... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 13 Peta Guna Lahan Terbangun dan Tak Terbangun **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 14 Peta Guna Lahan **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 1 Klasifikasi Rank Klasifikasi Zona Pengembangan Wilayah Berdasarkan Skor Komponen Geologi Lingkungan..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 2 Peta Daya Dukung Lahan Kawasan Pusat Pemerintahan di Kecamatan Cikalongwetan **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 3 Peta Sebaran Guna Lahan Tak Terbangun **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 4 Kerangka Alur Analisis Lahan Potensial **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 5 Peta Sebaran Lahan Potensial **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 6 Peta Lahan Potensial Calon Lokasi Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Barat..... **Error! Bookmark not defined.**



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintahan pada masa sekarang memiliki fungsi diantaranya memberikan pelayanan sesuai dengan aturan hukum yang berlaku dan memberikan pelayanan publik yang baik dan optimal (Rieseneder 2008). Pelayanan publik yang optimal menjadi salah satu faktor yang menentukan kepuasan pelayanan bagi masyarakat.

Pemindahan pusat pemerintahan dalam konteks ini bukan diartikan sebagai pemindahan Ibukota, namun diartikan sebagai pemindahan salah satu fungsi ibukota yang sangat kompleks, yang salah satunya ialah fungsi pemerintahan. Pusat pemerintahan sendiri diartikan sebagai fungsi wilayah yang didalamnya mencakup perkantoran pemerintahan dan berbagai fasilitas penunjang lainnya untuk menjalankan kegiatan pemerintahan.

Adapun ketentuan yang dapat menjadi pedoman yang berlaku di Indonesia dalam hal pemindahan pusat pemerintahan yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 Tahun 2012 tentang Pedoman Pemberian Nama Daerah, Pemberian Nama Ibu Kota, Perubahan Nama Daerah, Perubahan Nama Ibu Kota, Dan Pemindahan Ibu Kota. Dari kebijakan tersebut menyatakan suatu ketentuan syarat calon lokasi ibu kota provinsi atau pusat pemerintahan yaitu melihat dari segi kondisi geografis, kesesuaian dengan rencana tata ruang, ketersediaan lahan, sosial, budaya, dan sejarah, politik dan keamanan, sarana dan prasarana dan aksesibilitas dengan memperhatikan keterjangkauan pelayanan masyarakat.

Dalam peraturan tersebut salah satunya melihat kondisi geografis. Kondisi geografis yang dimaksud merupakan kondisi fisik lahan karena Indonesia adalah suatu negara yang memiliki kondisi fisik lahan yang bervariasi antara satu wilayah dengan wilayah lainnya, untuk melihat kondisi fisik yang baik sebagai Kawasan Pusat Pemerintahan dibutuhkan adanya tingkat kemampuan lahan untuk menyatakan suatu potensi lahan yang mampu untuk dikembangkan sesuai dengan fungsinya serta dampak dari kemampuan lahan ini juga dapat berpengaruh terhadap konstruksi pembangunan kawasan pemerintahan tersebut.

Selain itu, tidak hanya mengandalkan kajian dari segi fisik akan tetapi membutuhkan parameter lainnya agar lebih efektif untuk mengkaji lahan potensial calon lokasi kawasan pusat pemerintahan, maka dari itu variabel lahan potensial dan kebutuhan lahan menjadi penting sebagai penunjang dalam menentukan calon lokasi kawasan pusat pemerintahan.

Terkait dengan pemindahan pusat pemerintahan, Pemerintah Jawa Barat merencanakan pemindahan pusat pemerintahan Ibukota Jawa Barat yang mana telah dicantumkan pada Revisi RTRW Provinsi Jawa Barat tahun 2009-2029 dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan serta mengurangi beban Kota Bandung dengan adanya pemindahan pusat pemerintahan Jawa Barat akan memiliki kota baru yang berkualitas, modern, dan berkelanjutan (Dendi 2019). Selain itu, mengenai pemindahan pusat pemerintahan Provinsi Jawa Barat adapun hasil kajian Dinas Perumahan dan Permukiman tahun 2019 yang menyatakan bahwa dibutuhkan lahan seluas 243,99 ha yang terdiri dari fasilitas gedung perkantoran dan fasilitas pendukung kawasan perkantoran.

Adapun beberapa kandidat lokasi yang disebutkan oleh Gubernur Jawa Barat yaitu untuk lokasi pemindahan pusat pemerintahan antara berada di Tegalluar yang berada di Kabupaten Bandung, Kawasan Walini di Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat, dan Kawasan Segitiga Rebana yang meliputi Kota Cirebon, Patimban, dan Kabupaten Majalengka (Rohmi 2019).

Pada kajian kali ini, peneliti memilih salah satu dari ketiga calon lokasi yang telah ditentukan yaitu peneliti memilih Kawasan Walini yang berada di sebagian Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat. Dalam kajian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah mengenai Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Barat Tahun 2010 menyatakan bahwa Kawasan Walini di Kecamatan Cikalong Wetan ada 2 alternatif lokasi Pusat Pemerintah Terpadu Provinsi Jawa Barat diantaranya Afdeling Maswati dan Afdeling Panglejar. Afdeling Maswati terletak di 3 (tiga) diantaranya Desa Kanangsari, Desa Mandalamukti dan Desa Mandalasari sedangkan Afdeling Panglejar terletak di Desa Cisomang Barat. Kawasan Walini ini dimaksud merupakan kawasan perkebunan teh dengan nama perkebunan teh walini yg dikelola PTPN VIII.

Namun, sebagai pembanding penelitian maka peneliti juga mengkaji kawasan diluar kawasan walini yang masih berada di dalam ruang lingkup Kecamatan Cikalongwetan yang terdiri dari desa lainnya selain Afdeling Panglejar dan Afdeling Maswati yaitu ada Desa Mekarjaya, Desa Cipadaya, Desa Ganjarsari, Desa Ciptagumati, Desa Cikalong, Desa Rende, Desa Putaran, Desa Tenjolaut, Desa Cisomang Barat. Maka dari itu penelitian ini mencakup satu kecamatan yaitu Kecamatan Cikalongwetan yang terdiri atas 13 desa.

Dalam Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029 bahwa Kecamatan Cikalongwetan merupakan PKL Cikalongwetan karena adanya rencana pengembangan KCJB (Kereta Cepat Jakarta-Bandung) yang mana akan dikembangkan TOD Walini (Kota Baru Walini) pada stasiunnya, sekaligus mencakup rencana pengembangan Pusat Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Dengan adanya pengembangan KCJB TOD Walini ini akan berdampak ke masa yang akan datang yaitu memiliki potensi keunggulan dalam konektivitas kawasan untuk kedepannya.

Akan tetapi, pada Kecamatan Cikalongwetan, Kabupaten Bandung Barat berdasarkan peta zona rawan gerakan tanah bahwa daerah tersebut mempunyai potensi menengah hingga tinggi untuk terjadi gerakan tanah (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Badan Geologi 2020).

Maka dari itu, peneliti perlu mengkaji dan mempertimbangkan mengenai kajian lahan potensial untuk kawasan pusat pemerintahan di Kecamatan Cikalongwetan dengan membuat judul “Kajian Lahan Potensial Calon Lokasi Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Barat Studi Kasus Berada di Kecamatan Cikalongwetan, Kabupaten Bandung Barat”.

1.2 Perumusan Masalah

Pemindahan Pusat Pemerintah Provinsi Jawa Barat dikarenakan adanya tuntutan akan kinerja pemerintahan yang baik, dalam arti efisien dan efektif yang terus semakin meningkat serta intensitas kebutuhan layanan pemerintah dari segi kualitas layanan maupun waktu layanan juga semakin tinggi (Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat 2019).

Ditinjau dari aspek sarana dan prasarana kantor pemerintahan secara eksisting bahwa Pemerintah Provinsi Jawa Barat memiliki banyak instansi di lokasi yang tersebar di Kota Bandung dan sekitarnya yang mana dengan kondisi saat ini juga transportasi dan lalu lintas di Meropolitan Bandung yang semakin padat yang menyebabkan kepada pemberian layanan kepada masyarakat maupun antar instansi belum optimal sesuai yang diharapkan (Dendi 2019) dengan demikian akan lebih efektif jika adanya pemindahan pusat pemerintahan terikait dengan hal tersebut dinyatakan juga pada kajian Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat 2019 bahwa dibutuhkan lahan sekitar 243,99 Ha untuk melakukan Pemindahan Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Barat.

Peneliti memilih salah satu dari ketiga lokasi yang telah ditentukan yaitu merupakan Kecamatan Cicalongwetan, Kabupaten Bandung Barat. Akan tetapi, berdasarkan peta zona rawan gerakan tanah daerah tersebut mempunyai potensi menengah hingga tinggi untuk terjadi gerakan tanah (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Badan Geologi 2020).

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana daya dukung lahan pada Kecamatan Cicalongwetan Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana dengan analisis lahan potensial di Kecamatan Cicalongwetan Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana dengan neraca lahan yang membandingkan antara kebutuhan dan lahan potensial untuk Kawasan Pusat Pemerintah Provinsi Jawa Barat?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian yang ingin di capai adalah teridentifikasi lahan potensial calon lokasi kawasan pusat pemerintahan Provinsi Jawa Barat.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang harus dicapai dalam perumusan tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut :

1. Teridentifikasi daya dukung lahan Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat.
2. Teridentifikasi analisis lahan potensial di Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat.
3. Teridentifikasi neraca lahan terkait kebutuhan lahan dan lahan Potensial untuk Kawasan Pusat Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

1.4 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, ruang lingkup di bagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah kajian adalah Kecamatan Cikalongwetan di Kabupaten Bandung Barat. Secara administratif, Kecamatan Cikalongwetan terletak di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Kecamatan Cikalongwetan adalah salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Bandung Barat dengan luas wilayah 112.91 Km² atau 11.291 Ha . Wilayah kajian tersebut berjarak sekitar ± 40 km dari Kota Bandung. Adapun batasan-batasan wilayah Kecamatan Cikalongwetan yaitu:

- Utara : Kabupaten Purwakarta
- Selatan : Kecamatan Cipatat
- Barat : Kecamatan Cipeundeuy
- Timur : Kecamatan Cisarua

Kecamatan Cikalongwetan memiliki 13 desa yang terdiri dari Desa Kanangasari, Desa Mandalasari, Desa Mekarjaya, Desa Cipadaya, Desa Ganjarsari, Desa Mandalamukti, Desa Ciptagumati, Desa Cikalong, Desa Rende, Desa Puteran, Desa Tenjolaut, Desa Cisomang Barat, dan Desa Wangunjaya.

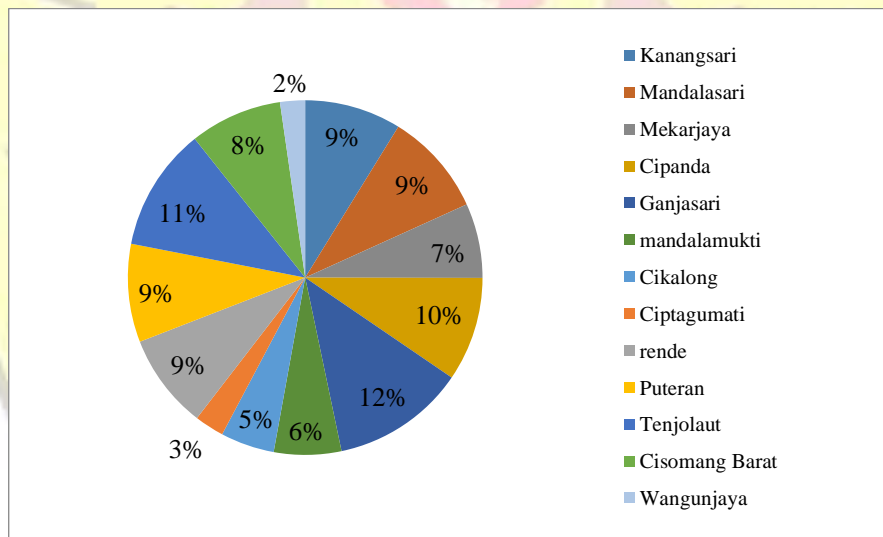
Dalam ruang lingkup Kecamatan Cikalongwetan didalamnya juga terdapat dua lokasi komoditi yang menjadi calon lokasi Pusat Pemerintahan Terpadu Provinsi Jawa Barat yang mana dikelompokkan menjadi dua yaitu Afdeling Maswati

dan Afdeli Panglejar. Afdeling Maswati terletak di Desa Kanangsari, Desa Mandalamukti, dan Desa Mandalasari. Sedangkan Afdeling Panglejar terletak di Desa Cisomang Barat (Bappeda 2010). Berikut luasannya pada tabel berikut :

Tabel I. 1
Luasan Desa pada Kecamatan Cikalongwetan

No.	Desa	Luasan (Km ²)
1.	Kanangsari	9.94
2.	Mandalasari	10.64
3.	Mekarjaya	7.68
4.	Cipadaya	10.73
5.	Ganjarsari	13.75
6.	Mandalamukti	6.93
7.	Ciptagumati	3.04
8.	Cikalong	5.54
9.	Rende	9.78
10.	Puteran	10.11
11.	Tenjolaut	12.69
12.	Cisomang Barat	9.51
13.	Wangunjaya	2.57

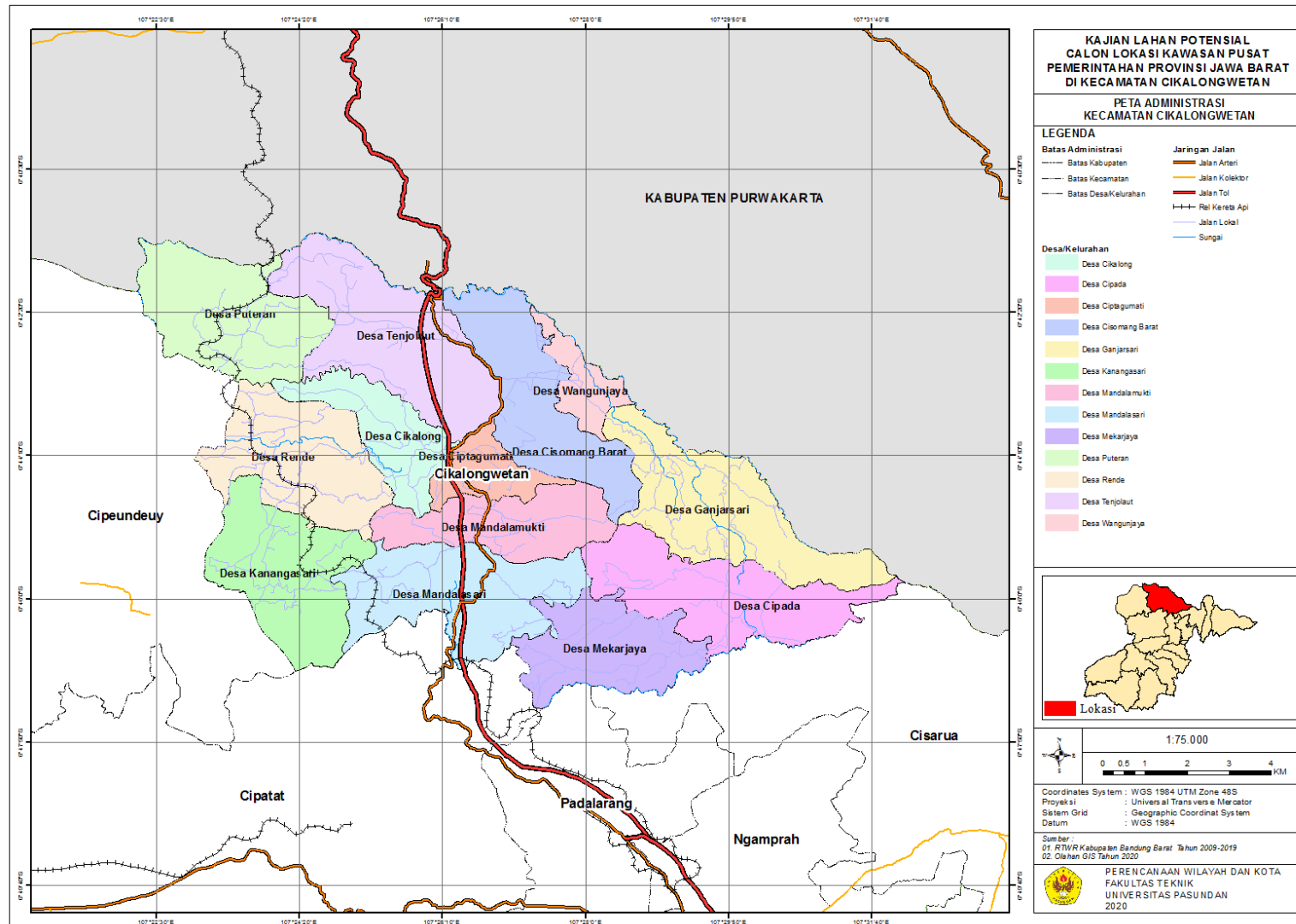
Sumber: Kecamatan Cikalongwetan Dalam Angka 2018.



Gambar 1. 1

Presentase Luas Desa yang Berada di Kecamatan Cikalongwetan

Desa terluas di Kecamatan Cikalongwetan yaitu adalah Desa Ganjarsari, dan desa yang memiliki luas terkecil adalah Desa Wangunjaya. Kecamatan Cikalongwetan terdiri dari 206 Rukun Warga (RW) dan 731 Rukun Tetangga (RT). RW dan RT terbanyak terdapat di Desa Cikalong yaitu dengan 20 RW dan 90 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 123.973 jiwa.



Gambar 1. 2
Peta Administrasi Kecamatan Cikalongwetan

1.4.1 Ruang Lingkup Substansi

Sasaran yang harus dicapai dalam perumusan tujuan diatas dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut :

1. Teridentifikasi daya dukung lahan di Kecamatan Cicalongwetan Kabupaten Bandung Barat

Analisis daya dukung lahan pada Kecamatan Cicalongwetan Kabupaten Bandung Barat. Daya dukung lahan merupakan suatu analisis lahan untuk mengetahui daya dukung fisik lahan suatu wilayah dengan menggabungkan beberapa peta kondisi fisik dengan penentuan kriteria dan perhitungan bobot. Mengkaji daya dukung lahan menggunakan komponen variabel berdasarkan Pusat Air Tanah dan Geologi Tata Lingkungan Tahun 2010, Dalam analisis daya dukung lahan ini lebih ditekankan pada variabel kemiringan lereng, air tanah, jenis tanah, jenis batuan, potensi gerakan tanah serta potensi rawan gempa bumi. Tujuan utama dari analisis daya dukung lahan ini adalah mengetahui potensi lahan untuk dijadikan Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Barat.

2. Lahan Potensial

Analisis lahan potensial bertujuan untuk menghasilkan suatu lahan potensial yang dapat dijadikan Calon Lokasi Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Barat. Pada analisis ini membutuhkan data guna lahan tak terbangun, data hasil analisis daya dukung lahan dan arahan kebijakan rencana pola ruang.

3. Analisis neraca lahan.

Analisis neraca lahan adalah analisis perimbangan antara kebutuhan dan lahan potensial. Analisis ini berbentuk deskriptif yang mana mengevaluasi mengenai hasil perimbangan antara lahan potensial kawasan pusat pemerintahan dengan kebutuhan lahan kawasan pusat pemerintahan. Hal tersebut juga akan menyatakan apakah kebutuhan lahan akan lebih besar daripada lahan potensialnya atau sebaliknya. Terkait dengan data kebutuhan lahan Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Barat sudah diketahui

dalam kajian Dinas Perumahan dan Permukiman Tahun 2019. Pada analisis ini juga akan menghasilkan calon lokasi kawasan pusat pemerintahan.

1.5 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Dalam penelitian ini, metodologi penelitian yang digunakan meliputi metode pendekatan, metode pengumpulan data, sampling dan metode analisis. Adapun untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

1.5.1 Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang mana metode kuantitatif dapat didefinisikan menurut Creswell (2014) yaitu "*quantitative research is an approach for testing objective theories by examining the relationship among variables. These variables, in turn, can be measured, typically on instruments, so that numbered data can be analyzed using statistical procedures*". Artinya ialah penelitian kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji teori obyektif dengan memeriksa hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini dapat diukur sehingga data tersebut berbentuk angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Dapat disimpulkan bahwa metode kuantitatif itu adalah suatu metode yang sistematis, terencana dan terukur sehingga menghasilkan suatu kebenaran yang dapat diukur. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan matematis yang relevan dengan objek studi. Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan untuk kajian daya dukung lahan dan kebutuhan lahan dimaksudkan untuk melihat potensi sebagai kawasan pusat pemerintahan.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini. Dimana pengumpulan data peneliti yang dilakukan meliputi pengumpulan data sekunder.

Data sekunder merupakan pelengkap atau pendukung data primer yang terkait dengan pemindahan pusat pemerintahan Provinsi Jawa Barat dan dasar kondisi fisik yaitu berupa buku-buku yang menunjang, studi – studi terdahulu, shp dan album peta dari instansi terkait dan lain sebagainya. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian yang akan dikaji dapat diperoleh dari beberapa instansi dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel I. 2 Data Sekunder

No.	Sasaran	Metode Analisis	Data yang Dibutuhkan	Bentuk Data	Tahun	Instansi
1.	Daya Dukung Lahan	Overlapping Map, Pembobotan, Skoring, dan Deskriptif	Peta 1. Kemiringan Lereng 2. Jenis Tanah 3. Jenis Batuan Geologi 4. Air Tanah (Hidrologi Geologi) 5. Rawan Bencana (Gerakan Tanah dan Gempa Bumi)	SHP dan Album Peta	Tahun Terbaru (2020) atau tahun terakhir sesuai data yang ada	Bappeda/BPN/ Dinas PUPR/Badan Geologi
2.	Lahan Potensial	Overlapping Map dan Deskriptif	Data dan Peta: 1. Peta Daya Dukung Lahan 2. Guna Lahan Eksisting Kabupaten Bandung Barat 3. Rencana Pola Ruang Kabupaten Bandung Barat	SHP dan Album Peta	Tahun Terbaru (2020) atau tahun terakhir sesuai data yang ada	➤ Bappeda Kabupaten Bandung Barat. ➤ Badan Geologi Provinsi Jawa Barat. ➤ Dinas PUPR Kabupaten Bandung Barat
3.	Neraca Lahan	Deskriptif	Hasil Luas Lahan potensial	Luasan (Ha)	Hasil Kajian Peneliti Tahun 2020	-
			Kebutuhan Lahan terkait Pindahan Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa barat	Kajian	Tahun 2019	Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat

Sumber : Hasil Olahan, 2020.

1.5.3 Metode Analisis

Metode analisis adalah tata cara yang akan dilakukan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis untuk menyelesaikan masalah serta mendayagunakan sumber data yang ada. Adapun teknik analisis yang dilakukan peneliti yaitu metode deskriptif, *overlapping map* atau *superimpose* dan pembobotan atau skoring.

➤ **Deskriptif**

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2016:53) yaitu:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang hasil analisis kajian kelayakan kawasan pusat pemerintahan yaitu lebih tepatnya pada hasil analisis daya dukung lahan, lahan potensial, kebutuhan lahan, dan neraca lahan.

➤ **Skoring & Superimpose**

Metode skoring didasarkan pemberian nilai pada masing-masing satuan lahan sesuai dengan karakteristiknya. Metode analisis yang menggunakan teknik *overlapping map* (tumpang tindih peta) dengan menggunakan software GIS. Yang dimaksud *overlapping map* merupakan proses penyatuan data dari lapisan layer yang berbeda. Secara sederhana *overlay* disebut sebagai operasi visual yang membutuhkan lebih dari satu layer untuk digabungkan secara fisik.

Untuk lebih lengkapnya maka akan dijelaskan sebagai berikut :

➤ **Referensi Perumusan Masalah**

Referensi perumusan masalah merupakan sumber acuan dalam penelitian. Berikut tabel penjelasannya.

Tabel I. 3
Referensi Perumusan Masalah

No.	Sumber Referensi	Terkait Analisis	Keterangan
1.	Andiani, Darmawan, Alwin, Badri Indra, dan Kurniawan, Arif. 2011 . <i>Peranan geologi tata lingkungan dalam penataan</i>	Daya Dukung Lahan	Analisis geologi lingkungan ditujukan untuk dapat memberikan informasi lingkungan geologi yang

No.	Sumber Referensi	Terkait Analisis	Keterangan
	<i>ruang Kota Padang pasca Gempa Bumi 30 September 2009</i> . Jurnal Lingkungan dan Bencana Geologi, Vol. 2 No. 2 Agustus 2011: 95 - 112		sesuai dengan penggunaan lahan untuk memperkecil dampak negatif yang diakibatkan oleh suatu pengembangan wilayah.
2.	Ritung, sofyan dan Suharta, Nata. 2013. <i>Sebaran Dan Potensi Pengembangan Lahan Sawah Bukaan Baru</i> . Hlm 263-282. Dalam Prosiding Simposium Nasional Pendayagunaan Tanah Masam, Bandar Lampung 29-30 September 2003. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat, Badan Litbang Pertanian.	Lahan Potensial	Lahan-lahan potensial digolongkan tersedia apabila penggunaan lahannya belum digunakan untuk pertanian maupun penggunaan lainnya yang bersifat permanen, yaitu berupa belukar atau hutan yang dapat dikonversi. Untuk melihat berapa luas lahan yang potensial untuk pengembangan atau perluasan areal lahan sawah di masa depan, akan dibandingkan antara data luas lahan yang sesuai dengan data penggunaan lahan yang ada saat ini.
3.	Peraturan Pemerintah nomor 16 tahun 2004 pasal 23 ayat (3) tentang penatagunaan tanah	Neraca Lahan	Neraca penatagunaan tanah diartikan sebagai gambaran perimbangan antara ketersediaan tanah dan kebutuhan penguasaan, penggunaan dan pemanfaatan tanah berdasarkan fungsi kawasan dari Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).

Sumber : Hasil Telaah, 2020.

1. Analisis Daya Dukung Lahan

Daya dukung lahan merupakan analisis dari faktor fisik lahan yang dapat mengetahui lahan potensial yang dapat dikembangkan dengan melihat faktor fisik yang menguntungkan dan faktor fisik yang merugikan. Dalam analisis daya dukung lahan dibagi menjadi 3 bagian yaitu daya dukung lahan, neraca pemanfaatan lahan dan kesesuaian lahan peruntukan kawasan perkantoran. Daya dukung lahan merupakan juga suatu analisis lahan untuk mengetahui daya dukung fisik lahan suatu wilayah dengan menggabungkan beberapa peta kondisi fisik dengan penentuan bobot. Acuan dalam analisis daya dukung lahan untuk perkantoran dengan menggunakan kriteria berdasarkan Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Bandung tahun 2010, agar lebih spesifik dalam menganalisis daya dukung

lahan terhadap pondasi dalam konstruksi kawasan perkantoran yang akan direncanakan. Adapun variabel dalam analisis daya dukung lahan perumahan sebagai berikut:

Tabel I. 4
Variabel Daya Dukung Lahan

No.	Variabel Komponen Kriteria
1.	Kemiringan Lereng
2.	Jenis Tanah
3.	Jenis Batuan Geologi
4.	Air Tanah
5.	Rawan Bencana Gerakan Tanah
6.	Rawan Bencana Gempa Bumi

Sumber: Pusat Air Tanah dan Geologi Tata Lingkungan, 2010.

Selain itu, melihat juga skala peta yang digunakan terhadap variabel komponen berdasarkan Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Bandung tahun 2010 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel I. 5
Skala Peta Variabel Daya Dukung Lahan

No.	Variabel	Peta yang Digunakan	Skala Ketelitian Peta	Sumber Peta
1.	Kemiringan Lereng	Peta Kemiringan Lereng	Skala Kabupaten 1:50.000	RTRW Kabupaten Bandung Barat
2.	Jenis Tanah	Peta Geologi Teknik Untuk Pengembangan Wilayah Lembar 4422.1 Cikalongwetan	Skala 1:50.000	Pusat Air Tanah dan Geologi Tata Lingkungan
3.	Jenis Batuan Geologi			
4.	Air Tanah	Peta Hidrogeologi	Skala Kabupaten 1:50.000	RTRW Kabupaten Bandung Barat
5.	Rawan Bencana Gerakan Tanah	Peta Rawan Bencana Gerakan Tanah	Skala Kabupaten 1:50.000	
6.	Rawan Bencana Gempa Bumi	Peta Rawan Bencana Gempa Bumi	Skala Kabupaten 1:50.000	

Sumber: Hasil Telaah 2020.

Metode dalam analisis daya dukung lahan yang akan dilakukan menggunakan teknik tumpang tindih peta atau “*Overlapping Map*” yang menggunakan *software* ArcGis 10.8 dan skoring/pembobotan pada tiap variabel daya dukung lahan di wilayah studi. Berikut pembobotan setiap variabel kriteria daya dukung lahan.

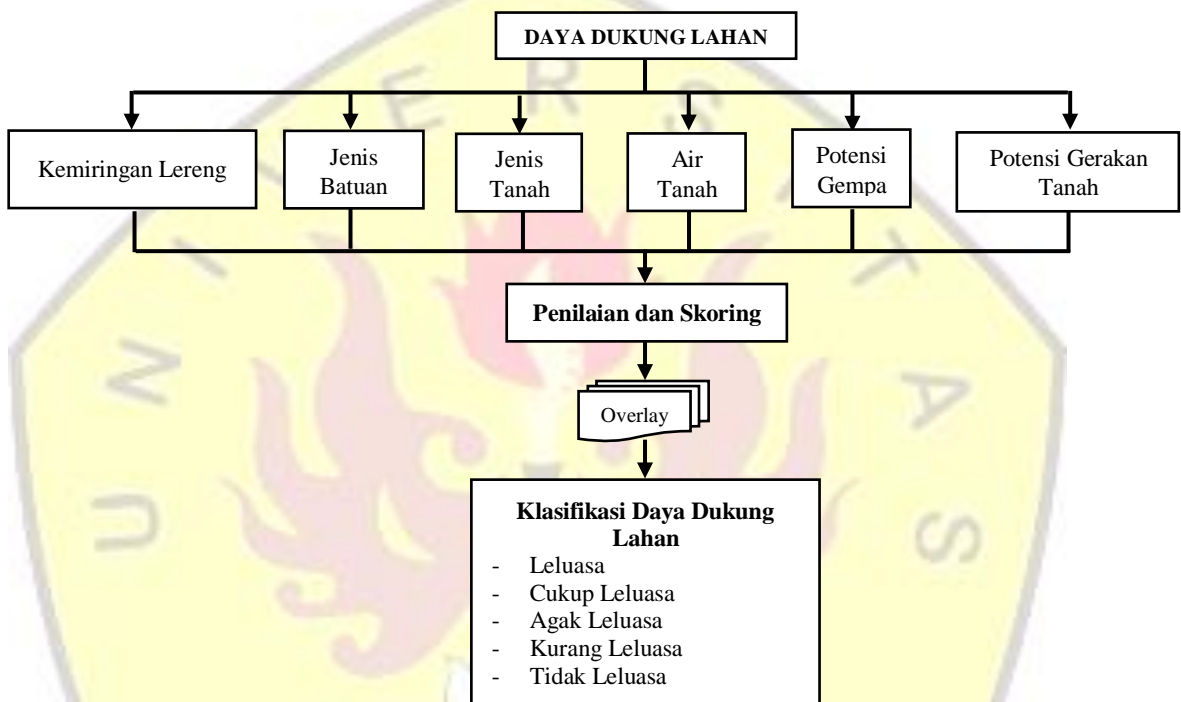
Tabel I. 6
Kriteria Daya Dukung Lahan Peruntukan Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi
Jawa Barat

No.	Keterangan	Klasifikasi	Keterangan	Nilai	Bobot	Skor (Nilai x Bobot)	
1.	Kemiringan Lereng	0-8%	Datar-Landai	4	4	16	
		8-15%	Landai-Agak Terjal	3		12	
		15-40%	Terjal	2		8	
		>40%	Sangat Terjal	1		4	
2.	Jenis Batuan Geologi	Keras	Tinggi	4	5	20	
		Sedang	Sedang	3		15	
		Lunak	Rendah	2		10	
		Sangat Lunak	Sangat Rendah	1		5	
3.	Jenis Tanah	Batuan	Baik	4	5	4	
		Tanah Residu (>2m)	Sedang	3		20	
		Pasir dan kerikil (≥ 5m)				15	
		Lanau, pasir, dan kerikil (<5m)	Buruk	2		10	
		Lumpur, lempung organik dan gambut	Sangat Buruk	1		5	
4.	Air Tanah (Produktifitas Akuifer)	Tinggi (>3lt/dt)	Baik	4	3	12	
		Sedang (1-3 lt/dt)	Sedang	3		9	
		Rendah (0,4-1lt/dt)	Buruk	2		6	
		Sangat Rendah (<0,5 lt/dt)	Sangat Buruk	1		3	
5.	Potensi Gerakan Tanah	Sangat Rendah	Tingkat kerentanan sangat rendah untuk terjadi longsor (sangat stabil)	4	4	16	
		Rendah	Tingkat kerentanan rendah untuk terjadi longsor (cukup stabil)	3		12	
		Menengah	Tingkat kerentanan sedang untuk terjadi longsor (kurang stabil)	2		8	
		Tinggi	Tingkat kerentanan tinggi untuk terjadi longsor (Tidak Layak)	1		4	
6.	Gempa Bumi	MMI			4	4	16
		I,II,III,IV,V	Baik				

No.	Keterangan	Klasifikasi	Keterangan	Nilai	Bobot	Skor (Nilai x Bobot)
		VI,VII	Sedang	3		12
		VIII	Buruk	2		8
		IX,X,XI,XII	Sangat Buruk	1		4

Sumber: Pusat Air Tanah dan Geologi Tata Lingkungan, 2010.

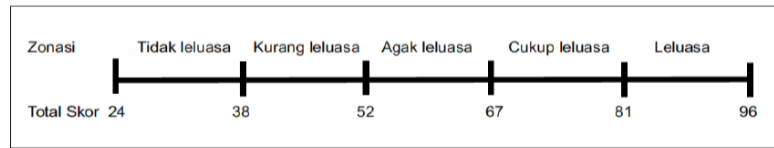
Terlihat dengan analisis daya dukung lahan maka dibawah ini merupakan kerangka analisis yang bertujuan untuk mempermudah cara berpikir peneliti untuk melakukan analisis yaitu sebagai gambar berikut ini.



Gambar 1. 3

Kerangka Analisis Kajian Daya Dukung Lahan

Keseluruhan peta ditumpang tindihkan dan diberi skor pada masing-masing peta. Setelah itu di kelompokkan sesuai kelas daya dukung lahan dan hasil akhir akan menghasilkan peta daya dukung lahan berdasarkan aspek fisik lahan. Peta daya dukung lahan ini untuk mengetahui daya dukung lahan yang potensial sebagai pusat pemerintahan. Adapun contoh interval atau klasifikasi kelas daya dukung lahan yang nantinya akan dihasilkan pada kajian daya dukung lahan yaitu pada gambar berikut ini.



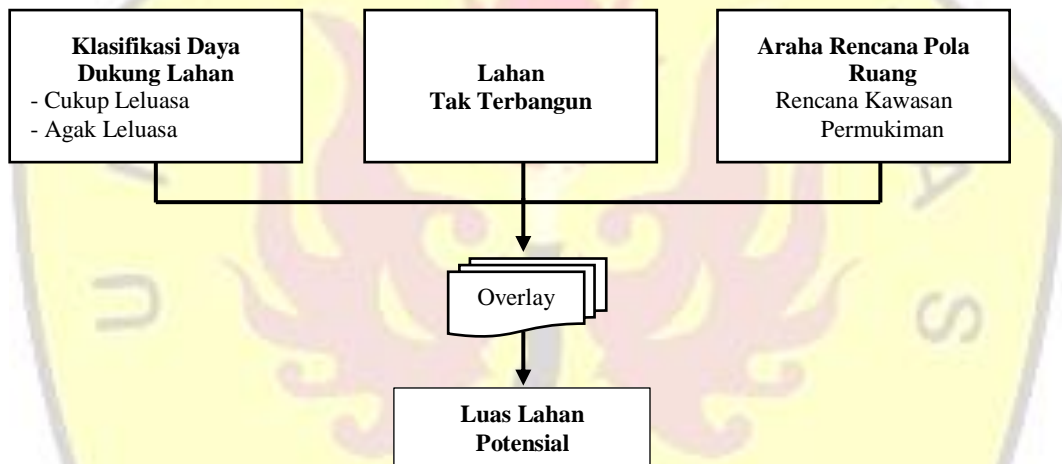
Sumber: Pusat Air Tanah dan Geologi Tata Lingkungan, 2010.

Gambar 1. 4

Contoh Kelas Daya Dukung Lahan

2. Analisis Lahan Potensial

Analisis ini bertujuan untuk menghasilkan suatu luasan lahan potensial yang dapat dijadikan kawasan pusat pemerintahan di Kecamatan Cicalongwetan dengan metode analisis superimpose yang menggunakan software Arcgis 10.8. analisis ini membutuhkan tiga variabel data yaitu hasil daya dukung lahan, guna lahan tak terbangun dan arahan kebijakan rencana pola ruang kawasan permukiman.



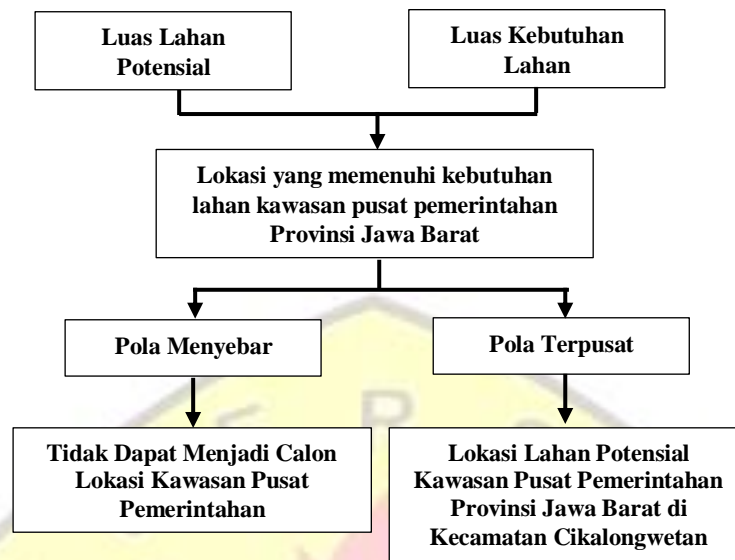
Sumber : Hasil Analisis 2020.

Gambar 1. 5

Kerangka Analisis Lahan Potensial

3. Analisis Neraca Lahan

Analisis neraca lahan adalah suatu analisis yang melakukan perimbangan atau perbandingan antara luas lahan potensial dengan kebutuhan lahan. Analisis tersebut menggunakan metode analisis deskriptif, *superimpose* dan bersifat evaluasi. Analisis ini dibantu menggunakan *software* ArcGis 10.8, dari analisis ini akan menghasilkan calon lokasi Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Barat yang berada di Kecamatan Cicalongwetan.



Sumber : Hasil Analisis 2020.

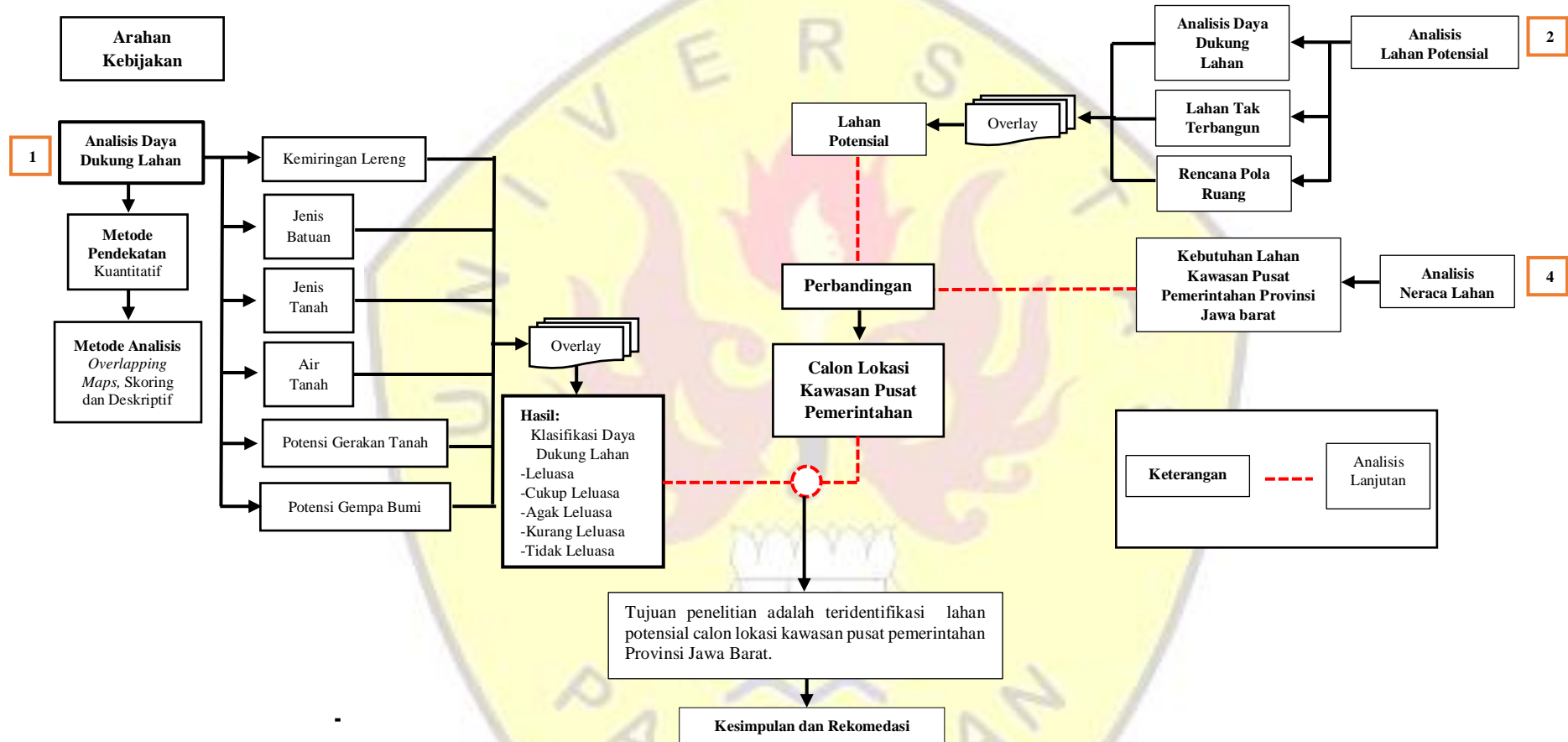
Gambar 1. 6
Kerangka Analisis Neraca Lahan

Analisis neraca lahan ini juga memperhatikan pola guna lahan dari luasan lahan potensial yang dihasilkan. Ada tiga pola guna lahan yang terbentuk (Bintaro dan Surastopo Hadiumarno 1979) dalam (Afrizal, Rikki, Candra, 2019) yaitu adalah sebagai berikut :

1. Pola Memanjang (Linear),
2. Pola Terpusat, dan
3. Pola Tersebar.

Lokasi lahan potensial yang dapat dijadikan Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Barat yaitu pola lahan terpusat/memusat yang mana pola tersebut merupakan suatu lahan dengan hamparan yang luas.

1.6 Kerangka Analisis



Gambar 1. 7
Kerangka Analisis Penelitian

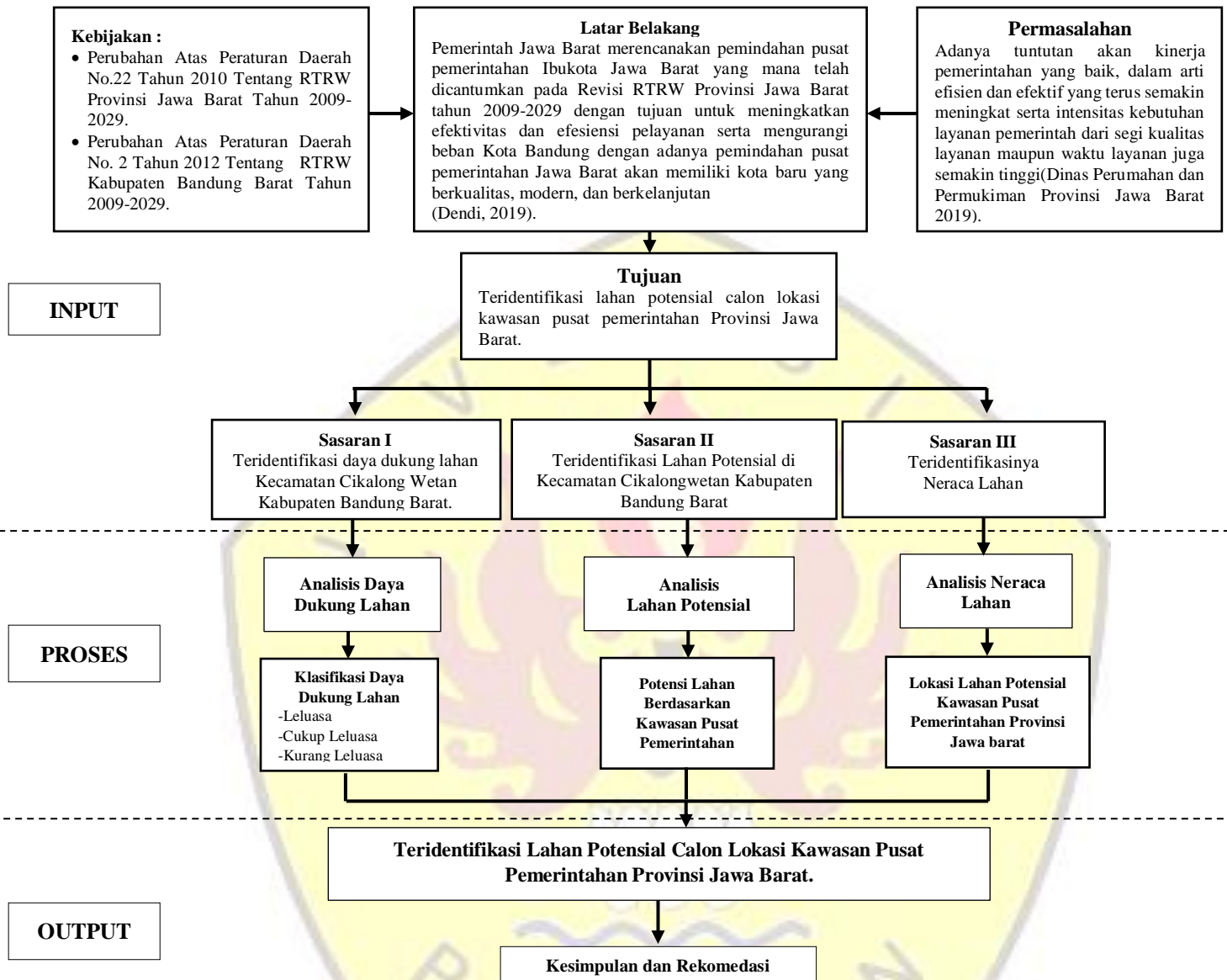
Kerangka Analisis di atas menjelaskan pola pikir peneliti untuk melakukan analisis guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti ialah menganalisis daya dukung lahan dengan menggunakan variabel parameter berdasarkan Pusat Air Tanah dan Geologi Tata Lingkungan Tahun 2010, yang mana akan menghasilkan klasifikasi keleluasaan dari analisis daya dukung lahan tersebut. klasifikasinya terdiri dari yaitu daya dukung lahan leluasa, cukup leluasa, agak leluasa, kurang leluasa dan tidak leluasa.

Selanjutnya peneliti akan menganalisis lahan potensial yang membutuhkan tiga variabel data yaitu hasil daya dukung lahan (dari hasil analisis sebelumnya), guna lahan tak terbangun dan arahan kebijakan rencana pola ruang kawasan permukiman. lahan potensial ini merupakan lahan yang dapat dikembangkan menjadi calon lokasi Kawasan Pusat Pemerintahan di Kecamatan Cikalongwetan.

Lalu dilanjutkan dengan menganalisis neraca lahan yang mana melakukan perimbangan atau perbandingan antara luas lahan potensial dengan kebutuhan lahan Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Barat. Hasil perbandingan tersebut mengetahui bahwa terdapat desa di Kecamatan Cikalongwetan yang dapat menjadi Calon Lokasi Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Barat.

Dari ketiga hasil analisis tersebut tercapailah suatu tujuan penelitian yaitu teridentifikasi lahan potensial calon lokasi kawasan pusat pemerintahan Provinsi Jawa Barat. Dari hasil kajian tersebut juga dapat menyimpulkan suatu temuan baru dan suatu rekomendasi yang bermanfaat.

1.7 Kerangka Pikir



Gambar 1. 8
Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir diatas merupakan alur pembahasan yang akan diciapai oleh peneliti, yang mana dimulai dari suatu latar belakang yang menjelaskan bahwa Pemerintah Jawa Barat merencanakan pemindahan pusat pemerintahan Ibukota Jawa Barat yang mana telah dicantumkan pada Revisi RTRW Provinsi Jawa Barat tahun 2009-2029 dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan serta mengurangi beban Kota Bandung dengan adanya pemindahan pusat

pemerintahan Jawa Barat akan memiliki kota baru yang berkualitas, modern, dan berkelanjutan. Pemindahan pusat pemerintahan ini dikarenakan adanya tuntutan yang baik dalam perumusan masalah, maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah Teridentifikasi lahan potensial calon lokasi kawasan pusat pemerintahan Provinsi Jawa Barat. Dari tujuan tersebut maka terbentuklah 3 (tiga) sasaran agar dapat mencapai tujuan tersebut, sasarannya adalah pada sasaran I adalah analisis pada sasaran II yaitu daya dukung lahan, dan sasaran III yaitu analisis neraca lahan. Setelah sudah di analisis akan menghasilkan suatu kesimpulan dan rekomendasi.

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penyusunan laporan ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan substansi, batasan studi, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang kajian penelitian yang ditinjau dari tinjauan teori yang ada dan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Bab ini berisikan penjelasan mengenai gambaran umum Kecamatan Cicalongwetan, Kabupaten Bandung Barat.

BAB IV RENCANA PELAKSANAAN TUGAS AKHIR

Berisikan tentang rencana penyelesaian tugas akhir sampai dengan kendala – kendala dalam penyusunan tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, Darmawan, A, Badri, I, dan Kurniawan A 2011, 'Peranan Geologi Tata Lingkungan Dalam Penataan Ruang Kota Padang Pasca Gempa Bumi 30 September 2009', *Jurnal Lingkungan dan Bencana Geologi*, Vol. 2, No.1, 95-11.
- Arif, ME, Susenohaji, S, & Hapsari, R, D, V, 2018, 'Studi Kelayakan Ruang Perkantoran Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (Bpkad) Kabupaten Nganjuk', *Jurnal Vok@ Sindo*, Vol. 6, No. 2, pp. 121-147.
- Hasanah, Wahdhatul, Najib, dan Taufiq Wira Buana 2019, 'Re-Evaluasi Perencanaan Pengembangan Kota Baru Berdasarkan Informasi Geologi Teknik di Walini, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat'. *Jurnal Geosains dan Teknologi*, Vol. 1, pp. 113.
- Khasanah, W, Najib, N, Buana, TW 2018, 'Re-Evaluasi Perencanaan Pengembangan Kota Baru Berdasarkan Informasi Geologi Teknik di Walini, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat', *Jurnal Geosains dan Teknol*, Vol. 1, No.113.
- Maria, Runtukahu Pricylia, Sangkertadi, Dan Suryadi Supardjo 2018, 'Analisis Daya Dukung Dan Daya Tampung Lahan Di Kecamatan Malalayang Kota Manado', Vol. 15, No. 2.
- Rachmah, Zazilatu, Rengkung, Micheal M, & Lahamendu, Verry. 2018. *Kesesuaian Lahan Permukiman Di Kawasan Kaki Gunung Dua Sudara*. Jurnal Spasial, Vol. 5 No. 1.
- Ridha, Rasyid, Nyoman Utari Vipriyanti, dan IGN. Alit Wiswasta 2016, 'Analisis Daya Dukung Lahan sebagai Pengembangan Fasilitas Perkotaan Kecamatan Mpunda Kota Bima Tahun 2015 – 2035', *Jurnal Wilayah dan Lingkungan Program Studi Magister Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pengelolaan Lingkungan*, Vol. 4, No.1.
- Samli, Asbi 2012, 'Analisis Pengembangan Kota Berdasarkan Kondisi Fisik Wilayah Kota Masohi Ibukota Kabupaten Maluku Tengah', *Jurnal Plano Madani*, Vol. 1, No.1.

- Sandhaqyavitri, A, & Ichsan, R 2014, 'Criterias Develoment of Relocation of Office Building in Pekanbaru City Based on AHP (Analitical Hieararchy Process)'. Vol. 10, No.1.
- Siong, Ho Chin Siong 2006, 'Putrajaya-Administrative center of Malaysia: Planning, Concept, and Implementation'.
- Toun, Nicodemus R 2018, 'Analisis Kesiapan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Wacana Pemindahan Ibu Kota Negara Republik Indonesia Ke Kota Palangkaraya', *Jurnal Academia Praja*, Vol. 1, No.1.
- Sadyohutomo, 2006, *Penatagunaan tanah*, Penerbit Aditya Media Yogyakarta Undang-Undang, Yogyakarta.
- Sadyohutomo, 2016, *Tata Guna Tanah dan Penyerasian Tata Ruang*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kaiser, Godschalk, Chaplin, 1995, *Urban land use planning*, Fourth edition, University of Illinois Press, Amerika Serikat.
- Hanafiah, 2005, *Dasar-Dasar Ilmu Tanah*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hardjowigeno, 1992, *Ilmu Tanah*, Edisi Tiga, PT. Mediyatama Sarana Perkasa, Jakarta.
- Joffe, JS & Marbut, CF, 1949, *Pedology Study Of Soil*, N.J. Pedology Publications, New Brunswick.
- Hardjowigeno, Sarwono, 1987, *Ilmu Tanah*, Rineka Cipta, Jakarta
- Hardjowigeno, Sarwono, 2003, *Ilmu Tanah*, Akademika Pressindo, Jakarta.
- Dariah, Subagyo, Tafakresnanto, C, dan Marwanto, S, 2004, *Kepekaan Tanah Terhadap Erosi*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hakim, N, MN, Nyakpa, AM, Lubis, SG, Nugroho, MR, Saul, MA, Diha, GB, Hong, dan HH, Bailey, 1986, *Dasar-Dasar Ilmu Tanah*, Unilam, Lampung.
- Noor, Djauhari, 2011, *Geologi Untuk Perencanaan*, Graha Ilmu, Bogor.
- Fiantis, D, 2015, *Morfologi Dan Klasifikasi Tanah*, Minangkabau Press, Padang.
- Gusmara, H, 2016, *Bahan Ajar Dasar-Dasar Ilmu Tanah*, Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Hendrayana, H, Mada, U,G, Putra, D, Basin, Y,G, 2015, *Konservasi Air Tanah*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

- Irwansyah, E, 2013, *Sistem Informasi Geografis: Prinsip Dasar dan Pengembangan Aplikasi*, Edy Irwansyah Digibooks, Yogyakarta.
- kusmiyarti, 2010, *Agrologi dan lingkungan*, Universitas Yudayana, Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Denpasar.
- Noor, Dj, 2012, *Pengantar Mitigasi Bencana Geologi*, Deepublish, Yogyakarta.
- Noor, Dj, 2009, *Pengantar Geologi*. Edisi Pertama, Graha Ilmu, Bogor.
- Van Zuidam, R.A, 1986, *Aerial photo-interpretation in terrain analysis and geomorphologic mapping*, The international institute for aerospace survey and earth sciences (ITC), Walanda.
- Hobbs, FD, 1995, *Perencanaan dan Teknik Lalu Lintas*, Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Warpani, Suwardjoko, 1990, *Merencanakan Sistem Perangkutan*, Penerbit ITB, Bandung.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, CV, Bandung.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, PT Alfabet, Bandung.
- Creswell, JW, 2014, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, 4 Edition, Sage, London.
- Sitorus, S, R, P, 1998, *Evaluasi Sumberdaya Lahan*, Tarsito, Bandung.
- Tim Penyusun Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat 2019, *Kajian Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Barat*, Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat, Bandung.
- Tim Penyusun Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat, 2010. *Kajian Pusat Pemerintahan Terpadu Provinsi Jawa Barat*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat. Kota Bandung.
- Subdit Jalan Rel dan Jembatan 2004, Buku Jarak Antar stasiun dan Perhentian, PT Kereta Api (Persero), Bandung.*
- [*Buku Informasi Direktorat Jenderal Perkeretaapian 2014, Direktorat Jenderal Perkeretaapian, Kementerian Perhubungan Indonesia.*](#)

Perubahan Atas Peraturan Daerah No.22 Tahun 2010 Tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029*, 28 agustus 2019.

Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029, 28 agustus 2019.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 30 Tahun 2012 Tentang *Pedoman Pemberian Nama Daerah, Pemberian Nama Ibu Kota, Perubahan Nama Daerah, Perubahan Nama Ibu Kota, Dan Pemindahan Ibu Kota*, Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 365, Jakarta.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.20/Prt/M/2007 Tentang *Pedoman Teknis Analisis Aspek Fisik, Dan Lingkungan, Ekonomi, Serta Sosial Budaya Dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang*. Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Penataan Ruang. Jakarta.

Direktorat Tata Kota dan Tata Daerah Dirjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum Tahun 1992.

Undang-Undang No 24 Tahun 2007 Tentang *Penanggulangan Bencana*, 26 April 2007, Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Jakarta.

Pusat Air Tanah & Geologi Tata Air Lingkungan, Bandung Tahun 2010.

Pedoman Konstruksi dan Bangunan Sipil No. 02 Tahun 2005 Tentang *Analisis Daya Dukung Tanah Fondasi Dangkal Bangunan Air*. Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 498/KPTS/M/2005. Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta

SNI 03-1733-2004, tentang *Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan*. Badan Standarisasi Nasional. Bandung.

Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, *Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir*, Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas Angkutan Kota Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Tahun, Maret 1998, Jakarta.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3 tahun 2013 Tentang *Penyelenggaraan Prasarana Dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*, Menteri Pekerjaan Umum.

SNI 3242-2008 tentang *Pengelolaan Sampah di Permukiman*, Badan Standarisasi Nasional.

SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan, Badan Standarisasi Nasional.

Kementerian Lingkungan Hidup Deputi Bidang Tata Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup, 2014, *Pedoman Penentuan Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup*, Kementerian Lingkungan Hidup Deputi 1 Bidang Tata Lingkungan Asisten Deputi Perencanaan Pemanfaatan SDA & LH & Kajian Kebijakan LH Wilayah & Sektor, Jakarta.

Agdhitya, Revaldo 2016, 'Regional Development Analysis Of Walini', Universitas Indonesia, Jakarta.

Aurumbita, Yuke Nori 2015, 'Pemindahan Pusat Pemerintahan Provinsi Kalimantan Selatan Di Kota Banjarbaru', Universitas Gadjadara, Yogyakarta.

Fansuri, Fahri 2017, 'Analisis Daya Dukung Dan Daya Tampung Lahan Perumahan (Studi Kasus : Kota Cimahi)', Universitas Pasundan, Bandung.

Ananda Putra, Aldo 2020, 'Analisis Daya Dukung dan Daya Tampung Lahan Perumahan di Kawasan Perkotaan Sindangbarang Kabupaten Cianjur', Universitas Pasundan, Bandung.

Aprilia, Danurlela 2017, '*Kajian Daya Dukung Lahan Guna Meningkatkan Fungsi Gedebage Sebagai Kawasan Pemerintahan*', Universitas Pasundan, Bandung.

Ramdhani, Dendi 2019, *Ini Alasan Rencana Pusat Pemerintahan Jabar Dipindah, Sudah Muncul Sebelum Masa Ridwan Kamil*, 1 September 2019. Dilihat 3 November 2019.
<<https://bandung.kompas.com/read/2019/09/01/11233651/ini-alasan-rencana-pusat-pemerintahan-jabar-dipindah-sudah-muncul-sebelum?page=all>>.

Aida, Nur Rohmi. 2019, *Wacana Ibukota Jabar Pindah Ini Alasan Hingga Calon Lokasinya*, 30 Agustus 2019. Dilihat 3 November 2019.

<<https://www.kompas.com/tren/read/2019/08/30/060000365/wacana-ibu-kota-jabar-pindah-ini-alasan-hingga-calon-lokasinya?page=all>>.

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Badan Geologi 2020, *Laporan Kebencanaan Geologi*, Dilihat 3 April 2020, <<https://vsi.esdm.go.id/index.php/component/search/?searchword=Kabupaten+Bandung&ordering=&searchphrase=all>>.

Tan, Surya. 2018. *Lahan Potensial dan Lahan Kritis*. Dilihat 14 Januari 2021. <<https://docplayer.info/72888024-Lahan-potensial-dan-lahan-kritis-sumber.html>>.

Landoala, Tasrif. 2013. *Lahan Potensial dan Lahan Kritis*. Dilihat 14 Januari 2021. <<http://jembatan4.blogspot.com/2013/09/lahan-potensial-dan-lahan-kritis.html>>.

Fauziah, Hiazatul. 2018. *Lahan Potensial dan Lahan Kritis*. Dilihat 14 Januari 2021. Slide Player. <<https://slideplayer.info/slide/13250744/>>.

